

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah proses pengumpulan serta analisis data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang akan menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan suatu pendekatan untuk menghubungkan setiap komponen pada penelitian. Selain itu, desain penelitian juga berfungsi untuk menetapkan alat serta teknik terbaik yang akan di pilih oleh peneliti untuk menangani masalah terkait penelitian yang sedang di lakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Darmawan (2019, 130) adalah metode penelitian yang berfokus pada gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam keberadaan manusia, yang disebut sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif sifat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dianalisis bukanlah variabel yang sebenarnya namun fenomena sosial, tetapi prinsip umum yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dari perwujudan satuan gejala tersebut.

Penelitian deskriptif kuantitatif dapat menggunakan rumus statistik uji sederhana hingga kompleks. Tata cara menjawab pertanyaan pada penelitian dengan menggunakan persentase atas jawaban responden. Setelah itu dilakukan analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa mencari nilai frekuensi. Keberadaan populasi dan sampel, pengujian teori, serta proses kuantifikasi atas jawaban melalui kuesioner atau survei merupakan ciri utama dari kelompok penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Darmawan 2019, 133)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu variabel X1 = kebermanfaatan (*perceived usefulness*), X2 = Kemudahan Penggunaan (*perceived*

ease of use) yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Y = sikap pemustaka SMAN 8 Bandung.

3.1.1 Partisipan

Partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini ialah pemustaka perpustakaan SMAN 8 Bandung. Nantinya pemustaka dapat memberikan data mengenai pengaruh aplikasi *Smart Library* terhadap sikap pemustaka perpustakaan SMAN 8 Bandung. Adapun tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya karena memiliki jumlah dan kualitas tertentu menurut (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam Penelitian ini yaitu pemustaka SMAN 8 Bandung yang berjumlah 1.296 karena pemustaka akan menilai seberapa signifikan pengaruh dari kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap pemustaka SMAN 8 Bandung. Populasi ini dapat memberikan data berupa jawaban berdasarkan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan menurut (Darmawan 2019, 138). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk dapat dijadikan sampel. Metode yang dipakai ialah *simple random sampling* yang dimana metode ini dilakukan dengan mengambil sampel secara acak

dengan syarat anggota dari populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama (homogen) (Darmawan 2019, 146).

Pada penelitian ini perhitungan jumlah sampel yang ditentukan dapat dihitung dengan rumus slovin, karena rumus ini dapat digunakan dalam teknik *simple random sampling*. Berikut merupakan jumlah sampel yang akan ditetapkan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Sumber: Darmawan (2019, 156)

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sample error*)

Peneliti menetapkan untuk tingkat kesalahan sampel menggunakan nilai presisi sebesar 10% atau 0,1, sehingga besar sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{1.296}{1+1.296(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.296}{1+1.296(0,01)}$$

$$n = \frac{1.296}{1+12,96}$$

$$n = \frac{1.296}{13,96}$$

$$n = 92,83 = 93$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, peneliti mendapatkan hasil n sebesar 92,83 lalu dibulatkan menjadi 93. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 93 responden. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa-siswi SMAN 8 Bandung yang telah melakukan kunjungan ke perpustakaan.

3.3 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2019). Kuisisioner diberikan secara langsung oleh

peneliti kepada responden untuk mengetahui bagaimana sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan terbuka maupun tertutup yang ada dalam kuesioner, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kuesioner terdapat pengukuran data yang digunakan oleh peneliti yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Darmawan 2019, 169). Berikut perincian skala yang digunakan:

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Darmawan 2019

Instrumen penelitian dibuat mengacu pada kisi-kisi berdasarkan model yang digunakan oleh peneliti yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) hal ini agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penyusunan instrumen penelitian. *Technology Acceptance Model* (TAM) berprinsip dengan *perceived usefulness* (aspek kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (aspek kemudahan penggunaan) yang nantinya akan berpengaruh pada sikap penggunaan sistem informasi kedepannya. Terdapat kisi-kisi instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	<i>Perceived Usefulness</i>	Memenuhi kebutuhan	1,2,3,4,5	14
		Mempercepat pekerjaan	6,7,8,9,10	
		Mempermudah pekerjaan	11,12,13,14	

<i>Perceived Ease of Use</i>	Mudah dipelajari	15,16,17,18,19	14
	Jelas dan dapat dikontrol	20,21,22,23,24	
	Mudah digunakan	25,26,27, 28	
<i>Usage Behavioral</i>	Penerimaan	29, 30, 31, 32	8
	Penolakan	33, 34, 35, 36	

Sumber: Kontruksi Penelitian, 2023

3.4 Uji Validitas

Hasil penelitian yang *valid* bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Dimana artinya setiap butir-butir pertanyaan akan memiliki validitas yang tinggi jika pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson* (produk momen pearson). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel, dimana nilai r tabel dicari dengan nilai df dengan rumus $df = n - 2$ pada tingkat alpha yang ditentukan, syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*
- b. Jika $r \leq$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak *valid*

Jika butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan *valid*, maka kuesioner layak untuk digunakan dalam penelitian. Jika butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak *valid*, maka kuesioner tidak layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r Hitung	r Table	Validitas
1	0,708	0,329	Valid
2	0,572	0,329	Valid
3	0,592	0,329	Valid
4	0,440	0,329	Valid
5	0,383	0,329	Valid
6	0,644	0,329	Valid
7	0,630	0,329	Valid
8	0,664	0,329	Valid
9	0,457	0,329	Valid
10	0,752	0,329	Valid
11	0,721	0,329	Valid
12	0,153	0,329	Tidak Valid
13	0,403	0,329	Valid
14	0,535	0,329	Valid
15	0,568	0,329	Valid
16	0,689	0,329	Valid
17	0,575	0,329	Valid
18	0,454	0,329	Valid
19	0,487	0,329	Valid
20	0,449	0,329	Valid
21	0,587	0,329	Valid
22	0,526	0,329	Valid
23	0,552	0,329	Valid
24	0,625	0,329	Valid
25	0,567	0,329	Valid
26	0,452	0,329	Valid
27	0,382	0,329	Valid
28	0,298	0,329	Tidak Valid

29	0,577	0,329	Valid
30	0,347	0,329	Valid
31	0,498	0,329	Valid
32	0,452	0,329	Valid
33	0,349	0,329	Valid
34	0,496	0,329	Valid
35	0,671	0,329	Valid
36	0,708	0,329	Valid
37	0,776	0,329	Valid
38	0,741	0,329	Valid

Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa terdapat item yang tidak valid sebanyak 2 item yaitu nomor 12 dan 28. Item-item tersebut yang tidak akan digunakan dalam penelitian sehingga hanya 36 item yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kecakapan suatu instrumen sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Winarni, 2018).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *Cronbach alpha* dengan 0,60 sebagai batasannya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka variabel tersebut reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

Jadi, jika butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, maka kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Dikatakan reliabel karena dapat mengukur butir-butir pertanyaan di dalam kuesioner sehingga dapat mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat menghasilkan jawaban yang sama atau konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	38

Sumber: Konstruksi Penelitian, 2023

Berdasarkan data pada tabel 3.4 nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,866, 0,866 > 0,60, maka instrument dapat dinyatakan reliabel.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan harapan adanya prosedur penelitian ini dapat membantu peneliti agar memenuhi tujuan dan memeberikan manfaat dalam melakukan penelitiannya. Berikut prosedur penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melaukan penentuan topik penelitian. Dalam menentukan topik penelitian, peneliti mendapatkan ide, serta kegiatan peninjauan keadaan yang saat ini sedang terjadi serta penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kemudian peneliti menentukan topik utama dan memfokuskan pembahasan dari penelitiannya, selanjutnya menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, menentukan pendekatan yang akan digunakan, dan juga teknit dalam pengumpulan data dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti merancang serta menyusun instrumen penelitian yang kemudian dibagikan kepada populasi yang akan menjadi sampel. Selanjutnya melakukan pengambilan data pada populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan maka peneliti melakukan analisis data yang sudah didapatkan tersebut kemudian diolah sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan data dan hasil temuan yang telah diperoleh, diolah, dan dianalisis pada saat pelaksanaan penelitian. Sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis yang cocok digunakan dalam menggambarkan data. Deskriptif sendiri ialah menggambarkan variabel secara apa adanya dengan dukungan data-data berupa angka yang telah dihasilkan dari perhitungan suatu penelitian. Perhitungan data yang telah terkumpul akan mendapatkan persentasenya dan disajikan dalam bentuk tabel, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dari hasil data tersebut. Data tersebut akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = jumlah responden (sampel)

Hasil persentase yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam parameter sebagai berikut:

0%	: Tidak Ada
1% - 25%	: Sebagian Kecil
26% - 49%	: Kurang Dari Setengahnya/Hampir Setengah
50%	: Setengahnya
51% - 75%	: Lebih Dari Setengahnya
76% - 99%	: Sebagian Besar/Hampir Seluruhnya
100%	: Seluruhnya

Selanjutnya dalam menganalisis data responden, peneliti menggunakan *rating scale* agar mendapatkan garis interval. Nantinya dari interval tersebut digunakan untuk menggambarkan penilaian responden terhadap suatu indikator.

Rating scale ialah data mentah yang berupa angka yang akan ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono 2019, 151). Garis interval didapatkan dalam rumus *rating scale* sebagai berikut:

1. Nilai Indeks Minimum = Nilai Skor Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
2. Nilai Indeks Maximum = Nilai Skor Maximum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
3. Interval = Nilai Skor Maximum – Nilai Skor Minimum
4. Jarak Interval = Interval ÷ Jenjang
5. Persentase Skor = $\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Indeks Maksimum}}\right) \times 100\%$

Jika data telah ditemukan, maka data akan dikategorikan ke dalam grafik sebagai berikut:

Skor Minimum		Skor Maksimum	
STB	TB	B	SB

STB = Sangat Tidak Baik

TB = Tidak Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik